

# Morning Update

2 December 2022

Items	Avg 2021	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	18,002.4	27,264.1	16,322.0
Volume transaksi (jt shm)	11,667.8	24,470.0	10,727.7
Net asing (Rp miliar)	155.6	802.0	776.6
Net asing (jt shm)	-185.2	1,562.1	3,837.3
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	6,977.9	2,786.9	2,759.8

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	5,809	-33.3%	-1.5%	-35.4%
Financials	1,487	-2.9%	-1.5%	-2.6%
Healthcare	1,530	5.3%	-0.4%	7.8%
Basic Material	1,292	7.2%	0.6%	4.6%
Transportation & Log	1,797	49.1%	1.2%	12.3%
Industrials	1,260	18.1%	1.1%	21.6%
Infrastructure	893	-9.7%	-0.1%	-6.9%
Property	720	-10.0%	0.3%	-6.8%
Energy	2,103	96.3%	1.2%	84.6%
Consumer Cyclical	892	7.2%	-0.3%	-0.9%
Consumer Non-Cyclical	741	9.6%	-0.5%	11.6%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	7,021	6.6%	-0.9%	6.7%
FSSTI	Singapura	3,293	6.5%	0.1%	5.4%
KLCI	Malaysia	1,492	-0.7%	0.2%	-4.8%
SET	Thailand	1,648	3.6%	0.8%	-0.6%
KOSPI	Korsel	2,480	-15.8%	0.3%	-17.5%
SENSEX	India	63,284	8.2%	0.3%	8.6%
HSI	Hongkong	18,736	-21.2%	0.7%	-19.9%
NKY	Jepang	28,226	1.7%	0.9%	-3.4%
AS30	Australia	7,554	0.2%	1.0%	-3.5%
IBOV	Brasil	110,926	10.1%	-1.4%	3.8%
DJI	Amerika	34,395	1.1%	-0.6%	-5.3%
SXSP	Europa	3,817	5.3%	0.6%	0.0%
UKX	Inggris	7,558	6.0%	-0.2%	2.4%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	25.38	1,996.4	-0.10	-0.39%
TINS	0.068	1,066.5	0.00	1.57%

\*Rp/US\$

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.74%		
Kredit Bank IDR	12.51%		
BI 7-Days RR	5.25%	5.42%	-0.17%
Fed Funds Target	4.00%	7.70%	-3.70%
ECB Main Refinancing	200.00%	10.00%	190.00%
Domestic Yen Interest Call	-0.08%	3.70%	-3.78%

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	81.2	22.1%	0.7	0.83%
CPO RM/ ton	4,000.0	-22.7%	4.0	0.10%
Nikel US\$/ ton	27,496	37.1%	604.0	2.25%
Timah US\$/ ton	23,491	-41.1%	446.0	1.94%
Emas US\$/tr. oz	1,800.2	1.8%	-2.9	-0.16%
Batu bara US\$/ ton	385.0	144.5%	-13.5	-3.39%
Gandum US\$/bushel	7.72	-0.9%	0.1	1.81%
Jagung US\$/bushel	6.62	15.7%	0.0	-0.56%
Kedelai US\$/bushel	14.70	19.6%	0.1	0.69%
Tembaga US\$/ton	8,311.5	-12.4%	84.8	1.03%

Sumber : Bloomberg

## Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi, Dow Jones dan S&P500 membukukan pelemahan sedangkan Nasdaq berhasil berakhir di zona hijau. Aksi ambil untung investor setelah sehari sebelumnya indeks mencatatkan kenaikan signifikan dan sikap hati-hati menjelang dirilisnya data nonfarm payroll yang akan menentukan arah kebijakan moneter menjadi katalis negatif utama di pasar.

Pada akhir pekan ini investor akan menanti data ketenagakerjaan yang cukup penting diantaranya nonfarm payroll, tingkat pengangguran dan upah per jam. Menurut konsensus pada bulan November lalu akan ada penambahan jumlah pekerja sebanyak 200,000 turun dari bulan sebelumnya sebanyak 261,000. Data ketenagakerjaan tersebut diharapkan akan menguatnya sinyal bahwa the fed akan mulai menurunkan besaran kenaikan suku bunga acuan pada pertengahan akhir tahun ini.

Sementara itu berdasarkan data dari biro analisis ekonomi, personal consumer expenditure (PCE) sebagai salah satu indikator inflasi penting yang dipakai oleh The Fed dalam menentukan kebijakannya pada bulan Oktober lalu naik 6% yoy turun dari bulan sebelumnya 6.3%. Secara bulanan PCE naik +0.3% mom atau sama dengan bulan sebelumnya dan sesuai dengan ekspektasi pasar.

- Dow Jones melemah -195 poin **(-0.56%)** pada level 34,395
- S&P 500 terkoreksi -3 poin **(-0.09%)** pada level 4,077
- Nasdaq bertambah +14 poin **(+0.13%)** pada level 11,482
- EIDO menguat +0.21 poin **(+0.88%)** pada level 23.98

## Technical Ideas

Terkoreksinya indeks di bursa Wall Street seiring adanya aksi ambil untung dan sikap hati-hati investor menunggu data nonfarm payroll diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu naiknya beberapa harga komoditas dan melandainya angka inflasi di November berpeluang menjadi sentimen positif bagi indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung melemah dengan *support* di level 7,040 dan *resistance* di level 7,120.

### Stocks

- **ANTM** (Buy). Support: Rp2,010, Resist: Rp2,070
- **MEDC** (Buy). Support: Rp1,105, Resist: Rp1,145
- **KLBF** (Buy on Weakness) Support: Rp2,030, Resist: Rp2,090
- **MPPA** (Buy on Weakness). Support: Rp183, Resist: Rp190

### ETF

- **XIIC** (Buy on Weakness). Support: Rp1,034, Resist: Rp1,044
- **XISC** (Buy on Weakness). Support: Rp743, Resist: Rp753
- **XMTS** (Buy on Weakness). Support: Rp506, Resist: Rp514

# Morning Update

2 December 2022

## News Highlight

**Badan Pusat Statistik (BPS)** dalam konferensi pers di Jakarta, Kamis (1/12/2021) mencatat terjadi inflasi 5,42% sepanjang November 2022. Hal ini berdasarkan pemantauan di 90 titik kota.

Inflasi tertinggi inflasi di Tanjung Selor karena tarif angkutan udara, bensin, bahan bakar rumah tangga, serta cabai rawit

November 2022 ini terjadi inflasi 5,42%. Atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen dari 107,05 pada November 2021 jadi 112,85 pada November 2022.

Tingkat inflasi tahun kalender November 2022 ini 4,82%. Sementara inflasi dari bulan ke bulan, November 2022 ini yaitu sebesar 0,09%.

Komoditas penyumbang inflasi tertinggi yoy ada komoditas bensin bahan bakar RT. Rokok beras, telur ayam ras, tarif angkutan dalam kota. Ini komoditas penyumbang inflasi tertinggi yoy.

**Purchasing Managers Index (PMI)** manufaktur Indonesia tercatat sebesar 50,3 poin pada November 2022. Angka tersebut kembali turun dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 51,8 poin. Kendati, skor PMI di atas 50 poin menandakan bahwa sektor manufaktur Indonesia masih berada dalam kondisi ekspansif.

Menurut laporan S&P Global, melemahnya indeks PMI manufaktur Indonesia disebabkan oleh perlambatan dari permintaan maupun output perusahaan, sehingga aktivitas pembelian pun menurun.

Permintaan yang turun dipicu oleh kenaikan biaya yang terus terjadi akibat inflasi. Kenaikan harga juga menyebabkan perusahaan manufaktur Indonesia mengurangi kepemilikan inventaris pra-produksi.

Secara bersamaan, inventaris pasca-produksi terus turun di tengah perlambatan permintaan dan pertumbuhan output yang lemah. Melambatnya pertumbuhan produksi dan turunnya permintaan membuat penumpukan pekerjaan mulai kembali terjadi, meski hanya sedikit.

Permasalahan pasokan juga berkontribusi terhadap akumulasi bisnis yang belum terselesaikan. Lebih lanjut, tingkat ketenagakerjaan terus naik, meski di kisaran marginal. Secara keseluruhan, sektor manufaktur diproyeksi bertahan positif pada tahun mendatang. Namun, kepercayaan bisnis menurun karena kekhawatiran tentang perkiraan ekonomi.

**PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)** mencetak kinerja yang cemerlang dalam periode sembilan bulan pertama 2022. Emiten ini mampu mendongkrak laba bersih hingga 614,4% secara tahunan. Perusahaan

Refer to Important disclosures on the last of this report

# Morning Update

2 December 2022

memperkuat segmen bisnis minyak dan gas (migas) serta ketenagalistrikan. Ada sejumlah proyek yang menjadi fokus MEDC di bisnis migas dan listrik.

Manajemen perusahaan mengungkapkan MedcoEnergi sedang melakukan pengembangan migas di South Natuna Block B dan Corridor. Per kuartal III-2022 MEDC sudah menggelontorkan belanja modal (capex) senilai US\$ 150 juta untuk segmen migas.

Serapan capex MEDC itu terutama dibelanjakan untuk proyek pengembangan di South Natuna Sea Block B Production Sharing Contract (PSC). Di sisi lain, MedcoEnergi sudah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan Gas Supply Pte.Ltd. (GSPL) untuk melanjutkan pasokan gas dari PSC Corridor, Sumatra Selatan.

PSC Corridor memiliki dua lapangan produksi minyak dan tujuh lapangan produksi gas yang berlokasi onshore. Pengelolaan Blok Corridor akan menghasilkan sinergi dengan operasi MedcoEnergi di Sumatra, dengan kontrak jual beli kepada mitra di Indonesia dan Singapura. Di segmen listrik, MEDC menggenjot kapasitas setrum dari energi terbarukan. Untuk pengembangan ketenagalistrikan ada di proyek PLTS Bali dan Geothermal Ijen.

**PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA)** menetapkan rencana produksi sebesar 3 juta ton-3,5 juta ton batubara di tahun 2023. Perusahaan mengungkapkan penjualan ekspor batubara TOBA masih akan menyoar 3 pasar utama perusahaan, yaitu China, Hongkong, dan India. Meski begitu, manajemen memastikan bahwa TOBA bakal selalu terbuka melihat kesempatan-kesempatan yang ada di pasar.

Perusahaan juga mengungkapkan bahwa penjualan perusahaan juga telah menyoar ke Thailand dan Filipina. Market base yang cukup luas membuat perusahaan bisa cukup flexible untuk melakukan penjualan batubara. Sebelumnya, kinerja keuangan TOBA terdongkrak oleh tren harga batubara pada sembilan bulan pertama tahun ini.

Manajemen TOBA mencatat, harga jual rata-rata alias average selling price (ASP) batubara perusahaan pada Januari-September 2022 mencapai US\$ 106,4 per metrik ton di lini usaha pertambangan batubara, naik 83% dibanding ASP periode Januari-September 2021 yang sebesar US\$ 58,1 per metrik ton.

Sementara itu, ASP pada lini usaha perdagangan atau trading batubara pada Januari-September 2022 mencapai US\$ 87,9 per metrik ton, naik 36% dibanding ASP Januari-September 2021 yang sebesar US\$ 64,7 per metrik ton. Bersamaan dengan naiknya ASP, omzet lini usaha batubara yang menjadi penyumbang terbesar TOBA di sembilan bulan pertama, mengalami pertumbuhan 86,65% secara tahunan atau year-on-year (YoY) dari semula US\$ 229,844 juta di Januari-September 2021 menjadi US\$

Refer to Important disclosures on the last of this report

# Morning Update

---

2 December 2022

429,02 juta di Januari-September 2022.

# Morning Update

---

2 December 2022

Jakarta Selatan 12190 - Indonesia  
p +62 21 5088 7200

## **ANALYSTS CERTIFICATION**

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

## **DISCLAIMERS**

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.